

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2008-2017**

Handriyani Dwilita, SE., M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Sarli Tambunan, SE

Abstract

The title of this study is a Comparative Analysis of Financial Performance at Islamic Bank and Conventional Commercial Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Periode of 2008-2017. This study aims to examine and find out more clearly how the comparison between Financial Performance at Islamic Bank and Conventional Commercial Bank. This study uses a comparative method involving nine (9) Islamic Bank and seven (7) Conventional Commercial Bank. The data used is secondary data. The data obtained were analyzed using a statistical formula, namely by using a comparative analysis of the management carried out with the spss version 32. The result of the correlation analysis are: mean values of CAR of Syariah Bank 31,7376 and Bank Syariah 16,6391. This explains the CAR value of a Sharia Bank is higher than a Conventional Commercial Bank with a significant difference. Islamic Bank NPF Value 2.0793 and NPL of Conventional Commercial Banks 2.0559. This explains that the NPL value of Conventional Commercial Banks is better than Islamic Banks with insignificant differences. The mean value of ROA of Islamic Banks 1.8156 and Conventional Commercial Banks 2.4514. This explains the value of ROA of Conventional Commercial Banks is higher than Islamic Banks with insignificant differences. The mean value of Islamic Bank BOPO 198,1737 and Conventional Commercial Banks 2910.15991. This explains that the BOPO value of Conventional Commercial Banks is better than Islamic Banks with significant differences. The mean value of Islamic Bank FDR 98.7462 and mean LDR Conventional Commercial Banks 83.6649. This explains that the FDR value of Sharia Banks is higher than Conventional Commercial Banks with insignificant differences.

Keywords : CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, FDR/LDR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memegang peranan penting bagi perkembangan dunia usaha dan perekonomian. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang 10 Tahun 1998 jelas dikatakan bahwa bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Sehingga keberlangsungan perbankan sangat tergantung pada masyarakat sebagai penyedia dana dan sebagai pemakai dana. Saat ini keseluruhan transaksi yang ada di pemerintahan maupun masyarakat hampir keseluruhan menggunakan jasa dan atau produk perbankan. Perkembangan teknologi maupun perkembangan usaha mendorong setiap orang untuk luwes dalam beraktivitas, termasuk dalam hal proses transaksi keuangan. Perbankan mendukung tuntutan masyarakat tersebut. Namun pada saat krisis tahun 1997/98 perbankan Indonesia seperti masuk dalam mimpi buruknya, bahkan dampak krisis tersebut masih dirasakan lima

tahun sesudahnya. Bank Indonesia bahkan harus menutup 16 bank yang gagal. Keresahan di masyarakat pun terjadi yang mendorong masyarakat melakukan penarikan dananya hingga terjadi rush. Pemerintah pada akhirnya melakukan penyelamatan dengan menyuntikkan dana melalui BLBI, namun hal ini dinilai belum efektif. Pada tahun 2005 dibentuklah Lembaga Penjamin Simpanan sebagai lembaga yang memberikan jaminan atas keseluruhan dana masyarakat di bank. Namun tetap tak dapat dicegah beberapa bank yang mengalami gagal setelah dinasionalisasikan dijual kepada investor potensial, yang sebagian besar merupakan investor asing. Pengalaman pahit tersebut menjadikan pemerintah semakin memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan perbankan nasional maupun kesiapan bank-bank nasional dalam menghadapi krisis ekonomi asia maupun dunia. Regulasi-regulasi yang diluncurkan semakin mengarah pada perbaikan perbankan nasional, seperti memperketat pengawasan atas batas maksimum pemberian kredit, nilai Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Loan (NPL) dan rasio keuangan perbankan lainnya. Perlahan perbankan nasional semakin membaik dan sehat, terbukti ketika terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 dimana perbankan Eropa dan Amerika mengalami bangkrut, perbankan Indonesia relatif stabil dan kuat. Pada saat itu nilai CAR mencapai 16,8% dan NPL di level 3,2%. Pada akhir Juli 2019 kedua rasio tersebut juga berada pada titik aman yaitu 22,5% dan 2,7%. Geliat perkembangan perbankan nasional juga semakin membaik, walaupun ada beberapa bank nasional yang tertinggal dalam persaingan. Pengelolaan dan manajemen risiko merupakan hal penting. Tidak jarang persaingan antar bank terlihat jelas. Kinerja masing-masing bank masih menjadi tolak ukur atas penilaian kesehatan bank, yang pada akhirnya menjadi salah satu informasi bagi para calon nasabah/konsumen. Kinerja perbankan yang mengukur tingkat kesehatan bank masih menggunakan rasio-rasio keuangan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang dimana nilai ukuran masing-masing rasio terus dicermati oleh Bank Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kinerja bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah selama kurun waktu 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah selama kurun waktu 2008-2017

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kualitatif terhadap faktor CAMEL. Metode penilaian kinerja keuangan bank yang terdiri lima (5) aspek yaitu permodalan

(*capital*), kualitas aset (*assets quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

1. *Capital* (Permodalan/Solvabilitas)

Pengertian permodalan dalam bank berdasarkan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen seperti kecukupan modal, komposisi modal, proyeksi permodalan, kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah, kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR).

2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Badan Indonesia (KEPDIRBI) No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi transaksi rekening administrasi (*administrative*). Aktiva produktif bermasalah atau *Net Performing Loan* merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. NPL digunakan untuk Bank Konvensional yang disebut dengan kredit. Sedangkan NPF merupakan aktiva produktif pembiayaan. NPF digunakan untuk Bank Syariah yang disebut dengan pembiayaan. Penilaian kualitas aset yaitu kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan risiko kredit bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif, kecukupan dan kebijakan prosedur, sistem kaji ulang internal, sistem mentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen

Aspek manajemen pada kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena ada keterbatasan dana tetapi sesuai dengan data yang tersedia. Aspek manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuidasi yang akhirnya mempengaruhi perolehan laba. Penilaian faktor manajemen meliputi kualitas manajemen umum, penerapan manajemen resiko, kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada bank Indonesia atau pihak lain.

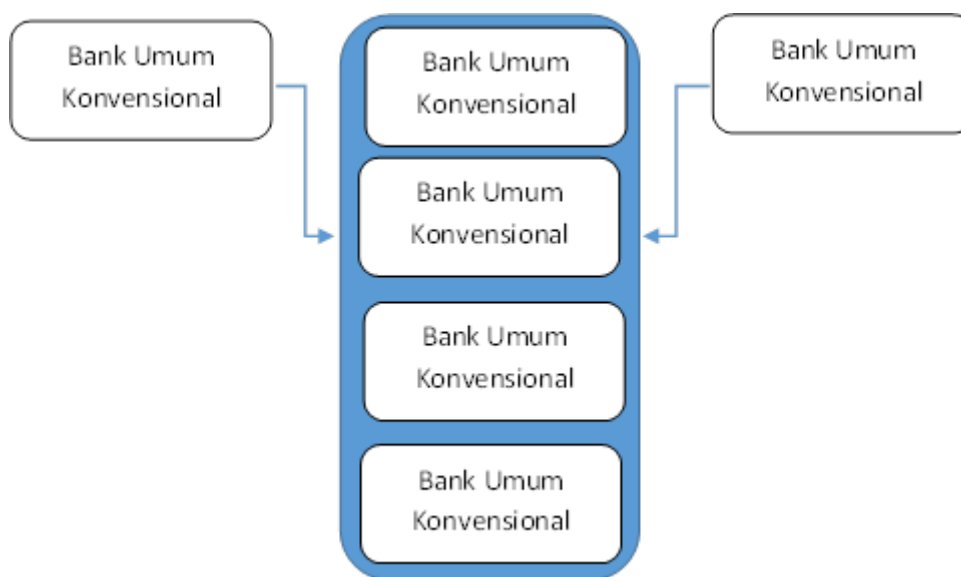
4. *Earning* (Rentabilitas/Profitabilitas)

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam meningkatkan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian yang digunakan dalam rasio rentabilitas ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Selain ROA, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga digunakan untuk mengukur rentabilitas. Rasio biaya efisiensi BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

5. *Liquidity (Likuiditas)*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Penilaian dalam faktor likuiditas yaitu rasio aktiva atau pasiva yang likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *loan to deposit ratio*, proyeksi *cash flow*, konsentrasi pendanaan, kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk Bank Konvensional. LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk Bank Syariah. FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

B. Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah studi empiris dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif pada perusahaan perbankan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan tahunan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2017. Penelitian menggunakan sampel bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Berikut kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel :

- a. Perusahaan perbankan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.
- b. Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2008-2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data penelitian dalam bentuk data sekunder yaitu berupa data rasio keuangan yang telah terlampir pada Laporan Tahunan masing-masing sampel. Variabel yang diteliti meliputi : CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, LDR/FDR. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis komparatif dimana peneliti memberikan gambaran perbandingan secara umum dan sistematis atas variabel penelitian secara factual dan akurat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji T-Test Antar Variabel

a. Perbandingan Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

1) Uji T-Test CAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 1. Uji T-Test CAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	11.635	.001	-2.345	88	.021	-22.19183
	Equal variances not assumed			-3.297	61.745	.002	-22.19183

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,001 yang berarti bahwa rasio CAR Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta berbeda signifikan.

Tabel Uji 2. Deskriptif CAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Syaraih Pemerintah	30	16.9430	5.59555	1.02160
	Syaraih Swasta	60	39.1348	51.53768	6.65349

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa nilai mean CAR Bank Syariah Pemerintah 16.94 dan Bank Syariah Swasta 39.13. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkn Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

2) Uji T-Test NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 3. Uji T-Test NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NPF	Equal variances assumed	6.005	.016	.473	88	.638	.18450
	Equal variances not assumed			.557	85.519	.579	.18450

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,016 yang berarti nilai rasio NPF Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4. Uji Deskriptif NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	Syariah Pemerintah	30	2.2023	1.16070	.21191
	Syariah Swasta	60	2.0178	1.97068	.25441

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean NPF Bank Syariah Pemerintah 2,20 dan Bank Syariah Swasta 2,01. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Pemerintah memiliki nilai NPF yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

3) Uji T-Test ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 5. Uji T-Test ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	7.084	.009	-1.586	88	.116	-.92883
	Equal variances not assumed			-2.157	71.836	.034	-.92883

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,009 yang berarti nilai ROA Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 6. Uji Deskriptif ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Syariah Pemerintah	30	1.1963	.76980	.14055
	Syariah Swasta	60	2.1252	3.15212	.40694

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean ROA Bank Syariah Pemerintah 1.1963 dan Bank Syariah Swasta 2,1252. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta memiliki nilai ROA yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

4) Uji T-Test BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 7. Uji T-Test BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
BOPO	Equal variances assumed	8.167	.005	1.406	88	.163	318.50150
	Equal variances not assumed			.989	29.011	.331	318.50150

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.005 yang berarti bahwa rasio BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 8. Uji Deskriptif BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Syariah Pemerintah	30	410.5080	1764.03851	322.06789
	Syariah Swasta	60	92.0065	34.57322	4.46338

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah Pemerintah 410.5080 dan Bank Syariah Swasta 92.0065. Hal ini menjelaskan bahwa nilai BOPO Bank syariah Pemerintah lebih tinggi dari Bank Syariah Swasta dengan perbedaan yang signifikan.

5) Uji T-Test FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 9. Uji T-Test FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
FDR	Equal variances assumed	8.373	.005	-1.835	88	.070	-16.05533
	Equal variances not assumed			-2.512	70.045	.014	-16.05533

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,005 yang berarti nilai rasio FDR Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Berdasarkan tabel 10 di bawah dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah Pemerintah 88.04 dan Bank Syariah Swasta 104.098. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 10. Uji Deskriptif FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	Syariah Pemerintah	30	88.0427	10.59445	1.93427
	Syariah Swasta	60	104.0980	47.19458	6.09279

Sumber: Diolah SPSS 23

b. Perbandingan Bank Konvensional

1) Uji T-Test CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 11. Uji T-Test CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	.118	.732	-.499	68	.619	-.39167
	Equal variances not assumed			-.484	54.880	.630	-.39167

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,732 yang berarti rasio CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 12. Deskriptif CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Konvensional Pemerintah	30	16.4153	3.62065	.66104
	Konvensional Swasta	40	16.8070	2.94552	.46573

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 16,4153 dan Bank Konvensional Swasta 16,8070. Hal ini menjelaskan bahwa nilai CAR Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

2) Uji T-Test NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 13. Uji T-Test NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NPL	Equal variances assumed	1.982	.164	-4.790	68	.000	-1.10108
	Equal variances not assumed			-4.653	55.024	.000	-1.10108

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,164 yang berarti nilai NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 14. Deskriptif NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Konvensional Pemerintah	30	1.4267	1.05816	.19319
	Konvensional Swasta	40	2.5278	.86405	.13662

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 1.4267 dan Bank konvensional Swasta 2,5276. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio NPL Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

3) Uji T-Test ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 15. Uji T-Test ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	1.617	.208	7.026	68	.000	1.50192
	Equal variances not assumed			6.808	54.323	.000	1.50192

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.208 yang berarti nilai rasio ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 16. Deskriptif ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Konvensional Pemerintah	30	3.3097	.99244	.18119
	Konvensional Swasta	40	1.8078	.79585	.12583

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 3,3097 dan Bank Konvensional Swasta 1.8078. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Konvensional Pemerintah lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

4) Uji T-Test BOPO Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Berdasarkan data 17 di bawah dapat dilihat bahwa nilai sig 0.000 yang artinya nilai Rasio Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta berbeda signifikan.

Tabel 17. Uji T-Test BOPO Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
BOP O	Equal variances assumed	83.042	.000	-3.112	68	.003	-2061.52067
	Equal variances not assumed			-3.600	39.000	.001	-2061.52067

Sumber: Diolah SPSS 23

Tabel 18. Deskriptif BOPO Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Konvensional Pemerintah	30	70.7403	6.70007	1.22326
	Konvensional Swasta	40	2132.2610	3621.54149	572.61599

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 70,7403 dan Bank Konvensional Swasta 2132,2610. Hal ini menjelaskan bahwa nilai BOPO Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

5) Uji T-Test LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 19. Uji T-Test LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
LDR	Equal variances assumed	.145	.705	-1.093	68	.278	-4.85017
	Equal variances not assumed			-1.143	67.963	.257	-4.85017

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,705 yang artinya bahwa nilai rasio LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 20. Deskriptif LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Konvensional Pemerintah	30	80.8933	14.97467	2.73399
	Konvensional Swasta	40	85.7435	20.53572	3.24698

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 80.8933 dan Bank Konvensional Swasta 85,7435. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio LDR Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Pemerintah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

2. Uji T-Test Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Uji T-Test CAR

Tabel 4.51 Uji T-Test Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	22.194	.000	2.904	158	.004	15.09841
	Equal variances not assumed			3.290	90.270	.001	15.09841

Sumber : Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 yang artinya bahwa rasio CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan.

Tabel 21. Uji Deskriptif Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Syariah	90	31.7376	43.37832	4.57248
	Bank Konvensional	70	16.6391	3.23289	.38640

Sumber :Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah 31.7376 dan Bank Umum Konvensional 16.6391. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan.

b. Uji T-Test NPF/NPL

Tabel 22. UjiT-Test Perbandingan NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NPF	Equal variances assumed	9.865	.002	.099	158	.921	.02348
	Equal variances not assumed			.104	151.849	.917	.02348

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,002 yang artinya rasio NPF/NPL bank syariah dan bank umum konvensional berbeda signifikan.

Tabel 23. Deskriptif Perbandingan NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	Bank Syariah	90	2.0793	1.73814	.18322
	Bank Konvensional	70	2.0559	1.09261	.13059

Sumber :Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean NPF/NPL Bank Syariah 2.0793 dan Bank Umum Konvensional 2.0559. Hal ini menjelaskan bahwa nilai

rasio NPF Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

c. Uji T-Test ROA

Tabel 24. Uji T-Test Perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	2.839	.094	-1.879	158	.062	-.63587
	Equal variances not assumed			-2.047	128.123	.043	-.63587

Sumber : Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,094 yang artinya nilai ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak berbeda signifikan.

Tabel 25. Uji Deskriptif Perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Syariah	90	1.8156	2.64077	.27836
	Bank Konvensional	70	2.4514	1.15429	.13796

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean ROA Bank Syariah 1.8156 dan Bank Umum Konvensional 2.4514. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

d. Uji T-Test BOPO

Tabel 4.57 Uji Hipotesis Perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
BOPO	Equal variances assumed	51.670	.000	-3.185	158	.002	-1050.57848

	Equal variances not assumed			-2.886	82.197	.005	-1050.57848
--	-----------------------------	--	--	--------	--------	------	-------------

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 yang artinya nilai rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan.

Tabel 4.58 Uji Deskriptif Perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Bank Syariah	90	198.1737	1018.60508	107.37040
	Bank Konvensional	70	1248.7521	2910.15991	347.83064

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai mean rasio BOPO Bank Syariah 198.1737 dan Bank Umum Konvensional 1248.7521. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.59 Uji Hipotesis Perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Independent Samples Test							
BANK		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
FDR	Equal variances assumed	5.610	.019	2.945	158	.004	15.08137
	Equal variances not assumed			3.194	132.062	.002	15.08137

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.019 yang artinya bahwa nilai rasio FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

Tabel 4.60 Uji Deskriptif Perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Group Statistics					
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	Bank Syariah	90	98.7462	39.63639	4.17804
	Bank Konvensional	70	83.6649	18.39706	2.19887

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwanilai mean rasio FDR/LDR Bank Syariah 98.7462 dan Bank Umum Konvensional 83.6649. Hal ini menjelaskan bahwa nilai Rasio FDR/LDR Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan

3. Perbandingan Kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 4.61 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Rasio	Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	Syariah	47.84	59.43	39.16	30.51	23.33	21.02	22.14	20.83	26.06	17.96
	Konvensional	16.1	15.7	14.5	15.0	16.1	15.4	16.8	18.7	19.9	18.1
NPF/NPL	Syariah	1.67	1.76	1.63	1.29	1.54	1.32	2.63	4.06	2.17	2.63
	Konvensional	2.06	2.32	2.23	1.80	1.46	1.35	2.05	2.51	3.10	1.69
ROA	Syariah	1.63	1.81	1.50	1.51	1.92	1.41	0.96	2.92	2.09	2.40
	Konvensional	1.89	2.01	2.84	2.81	3.10	3.02	2.72	2.00	1.79	2.34
BOPO	Syariah	87.45	81.34	93.85	85.11	77.19	83.93	89.99	104.61	98.55	105.70
	Konvensional	22.67	23.49	22.24	19.72	17.80	18.21	19.62	22.24	21.95	21.54
FDR/LDR	Syariah	109.22	94.28	94.03	115.88	103.72	103.16	98.03	92.87	94.06	83.23
	Konvensional	32.37	29.57	31.19	32.59	29.53	30.34	30.86	33.03	31.96	31.36
Kinerja	Syariah	85,00	77.00	77.00	77.00	78.50	78.50	77.00	74.00	75.50	70.50
	Konvensional	61.5	60.00	60.00	62.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00

Sumber Diolah: www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis rasio-rasio dapat menggambarkan bahwa nilai kinerja Bank Syariah masih lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional pada periode 2008-2017.

B. Pembahasan

Secara umum berdasarkan hasil analisis dapat dilihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional

Perbedaan nilai CAR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,000 rasio CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan. Perbedaan nilai NPL/NPF antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,002 yang artinya rasio NPF/NPL bank syariah dan bank umum konvensional berbeda signifikan. Perbedaan nilai ROA antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,094 yang artinya nilai ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak berbeda signifikan. Perbedaan nilai BOPO antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,000 yang artinya nilai rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan. Perbedaan nilai FDR/LDR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0.019 yang artinya bahwa nilai rasio FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Perbandingan nilai CAR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean Bank Syariah 31.7376 dan Bank Umum Konvensional 16.6391. Hal ini

menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan. Perbandingan nilai NPF/NPL antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean NPF/NPL Bank Syariah 2.0793 dan Bank Umum Konvensional 2.0559. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio NPF Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan. Perbandingan nilai ROA antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean ROA Bank Syariah 1.8156 dan Bank Umum Konvensional 2.4514. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan. Perbandingan nilai BOPO antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean rasio BOPO Bank Syariah 198.1737 dan Bank Umum Konvensional 1248.7521. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan. Perbandingan nilai FDR/LDR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean rasio FDR/LDR Bank Syariah 98.7462 dan Bank Umum Konvensional 83.6649. Hal ini menjelaskan bahwa nilai Rasio FDR/LDR Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, FDR/LDR Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional, sebagaimana yang terlihat Nilai CAR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai NPF Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio NPL Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ROA Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio ROA Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai FDR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio LDR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia.
2. Perbandingan nilai rasio modal antara bank syariah lebih besar dibandingkan rasio modal bank konvensional, sedangkan nilai kredit atau pembiayaan bermasalah Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan. Profitabilitas Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan. Nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan. Nilai likuiditas Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

B. Saran

1. Perbankan tetap konsisten memperhatikan acuan-acuan perbankan nasional dan terus bersaing sehat dalam meningkatkan kinerja.
2. Penelitian selanjutnya dapat menilai kinerja perbankan dari sisi konsumen maupun investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Soemitra, (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Medan.
- Ardiyana, Marissa. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah, Tbk dan Bank Mandiri Tbk). Semarang, Universitas Diponegoro.
- Astari. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT. Bank UOB Indonesia Tbk periode 2008-2012). Jambi. Universitas Jambi.
- Bank Indonesia, (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmawi, Herman, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, (2009). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gujarati, (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 32 Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Harahap, (2008). *Rasio Keuangan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Houston, Brigham, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Jahja, Adi Susilo. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Jakarta: Institut Parbanas Jakarta.
- Margaretha, farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mintardjo, R. (2010). *Praktek Akuntansi Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Nadjumin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iah Modern*. Purwokerto: Andi Yogyakarta.
- Ningsih, widya wahyu. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional: Universitas Hasanuddin.
- Pangaribuan Yahya, (2009). *Rasio Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Purba Sucipto, (2009). *Rasio Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- R. Mintarjo, (2010). *Praktek Akuntansi Bank*. Jakarta : Erlangga
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.

- Sangadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian*. Malang: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Setyaningsih, Ari., Setyaningsih Sri Utami. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Yogyakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Silvana, Ana. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Bandar Lampung: Skripsi.
- Subaweh, imam. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2003-2007. Kepala Pusat Studi Ekonomi Syariah: Universitas Gunadarma.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen. Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks.
- Trisadinandan Abdul Somad, (2012). *Transaksi Bank Syariah*. Universitas Unair. Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- <http://www.idx.co.id>
www. Geoggle. Com
www. Blogspot. com
<https://finansial.bisnis.com/read/20180924/90/841481/1998-vs-2018-menengok-krisis-ekonomi-dari-kacamata-perbankan>
<https://finansial.bisnis.com/read/20180920/90/840630/bukopin-syariah-kejar-target-pembiayaan-rp5-triliun>